

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

Yuni Shara, SE, M.Si
Ananda Anugrah Nasution, SE, M.Si

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
yunishara146@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of BOPO, NPL and institutional ownership on ROA in public banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is causal and the object of this research is all commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. By using a quantitative approach and data analysis using a simple regression analysis model. The results of the study simultaneously the influence of BOPO, NPL and Institutional Ownership have a significant effect on ROA. Partially, BOPO, NPL has a positive and not significant effect on ROA; Institutional ownership has a negative and not significant effect on ROA.

Keywords: ROA, BOPO, NPL and Institutional Ownership.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan melakukan pengukuran Kinerja keuangan untuk melihat apakah penting dilakukan perbaikan-perbaikan atas kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Cara yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menganalisis kinerja keuangan. Analisis Kinerja keuangan adalah proses mengkaji secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberikan pemecahan masalah terhadap suatu keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Investor menggunakan informasi kinerja keuangan untuk dapat melihat apakah mereka layak mempertahankan investasi mereka pada perusahaan tersebut atau malah beralih kepada perusahaan lain yang mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode

tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009).

Menurut Syofyan (2003), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah Return On Equity (ROE) untuk perusahaan dan Return on Asset (ROA) pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman

(Sufian, 2011).

Kontribusi terbesar pada perekonomian suatu negara salah satunya adalah bank sebagai lembaga pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman guna mendorong mobilitas kehidupan masyarakat. Fungsi perbankan yang sangat penting maka bank dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia, 2005).

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya).

Dalam melakukan pemberian kredit kepada nasabah, bank akan dihadapkan pada risiko kredit yang tidak mampu dibayar oleh debitur sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Menurut Ismail (2010), kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen

bank dalam mengelola kredit bermasalah untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar (Mawardi, 2005).

Share holder seperti *institutional ownership* memiliki peran penting dalam memonitor manajemen. Kepemilikan *Instutional* mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme *monitoring* tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pengaruh besar dari *institutional ownership* sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang memiliki pengaruh yang besar dalam pasar modal. Apabila *institutional* merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Perubahan perilaku *institutional ownership* dari pasif menjadi aktif dapat meningkatkan akuntabilitas *manajerial* sehingga manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam menjalankan aktifitas perusahaan.

Meningkatnya aktivitas *institutional ownership* dalam melakukan *monitoring* disebabkan oleh kenyataan bahwa adanya kepemilikan saham yang signifikan oleh *institutional ownership* telah meningkatkan kemampuan mereka untuk bertindak secara kolektif (Ardianingsih, 2010). Kepemilikan saham oleh *instutional ownwership* yang semakin besar akan meningkatkan pengawasan yang lebih efektif, dengan kata lain dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Dengan demikian kepemilikan *instutional* akan mendorong manajer untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham. (Ardianingsih, 2010)

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Analisis

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan.”

2. METODE

Sampel dan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2013-2017. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Data untuk penelitian tersedia antara tahun 2013-2017.

Sampel penelitian ini adalah 42 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan, Sehingga total sampel pada penelitian ini adalah 210.

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksi melalui *Return on Aset*, yang merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham). Secara sistematis Return On Asset dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah BOPO, NPL dan Kepemilikan Institutional.

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

NPL (*Non Performing Loan*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasnya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. NPL diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Kepemilikan Institutional, merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan perusahaan (Siregar, 2005). Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan (Guna, 2010).

Kepemilikan Institutional =

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Investor Institusi}}{\text{Total Modal Saham Perusahaan yang Beredar}}$$

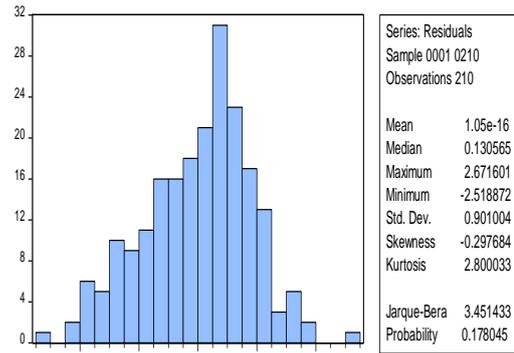
Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program EVIEWS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = ROA
 a = konstanta
 b_1, b_3 = koefisien regresi variabel independent
 X_1 = BOPO
 X_2 = NPL
 X_3 = Kepemilikan Instusional



Gambar 3.1

Sumber: HasilOlahSoftwareEviews 10

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1

	ROA (Y)	BOPO (X1)	NPL (X2)	KI (X3)
Mean	2.268286	73.00224	2.034095	0.523524
Median	1.800000	71.31500	2.000000	0.540000
Maximum	18.85000	101.2500	4.960000	0.970000
Minimum	0.070000	50.17000	0.090000	0.040000
Std. Dev.	1.857381	10.79491	1.156161	0.238000
Skewness	3.987644	0.339865	0.452883	-0.030716
Kurtosis	32.17390	2.824944	2.664371	1.911440
Jarque-Bera	8003.816	4.310922	8.164272	10.40144
Probability	0.000000	0.115850	0.016871	0.005513
Sum	476.3400	15330.47	427.1600	109.9400
Sum Sq. Dev.	721.0220	24354.78	279.3719	11.83859
Observations	210	210	210	210

Sumber: HasilOlahSoftwareEviews 10

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dari histogram di atas dapat dilihat bahwa nilai nilai Jarque- Bera sebesar 3.451433 sementara nilai *chi square* untuk df 4 dengan signifikansi 5% adalah 9.48 . Nilai *chi square* > Jarque- Bera (9.48 > 3.451433) dan nilai prob 0.178045 < 0.05 maka asumsi normalitas error terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.2

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.142176	-0.144295	0.322984
X1	0.142176	1.000000	0.009985	0.069402
X2	-0.144295	0.009985	1.000000	0.035316
X3	0.322984	0.069402	0.035316	1.000000

Sumber: HasilOlahSoftwareEviews 10

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antar variable tidak lebih dari 0.8 maka ditarik kesimpulan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Tabel 3.3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.997332	1.296645	1.540384	0.1250
X1	0.003723	0.049421	0.075325	0.9400
X2	-0.870418	0.693129	-1.255780	0.2106
X3	0.664996	0.167154	3.978335	0.2201

Sumber: HasilOlahSoftwareEviews10

Uji heteroskedasitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Nilai prob seluruh variable pada table diatas 0.05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3.4

Sumber: HasilOlahSoftwareEviews 10

Nilai du untuk $k = 4$, $n = 210$ adalah 1.80305. Nilai dw hitung sebesar 1.981929 maka $1.80305 < 1.981929 < 2.19695$, disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik menunjukkan normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi terpenuhi. Hasil uji Chow Test dan Hausman Test mdel estimasi yang digunakan ialah FEM

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan analisis koefisien determinasi, pengujian pengaruh simultan (uji F), dan pengujian pengaruh parsial (uji t). Nilai-nilai statistik dari koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Secara simultan terjadi pengaruh karena nilai *Prob. (F-statistics)*, yakni $0.0000 < 0,05$. Dari hasil yang sama, kita dapat menyelidiki pengaruh setiap indikator terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hasil menggunakan t-test disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3.5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
X1?	0.1183	0.0785	1.5065	0.1339
X2?	0.0995	2.1673	0.0459	0.9634
X3?	-0.3855	0.4889	-0.7884	0.4316
C	0.0036	4.0372	0.0008	0.9993
Adj R-squared	0.6213			
Prob(F-statistic)	0.0000			

Sumber: HasilOlahSoftwareEviews 10

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.62 atau 62% artinya variabel independen dalam model yang

digunakan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 62% sisanya 38% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Durbin-Watson stat 1.981929

Model persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 0.00360 + 0.118339X_1 + 0.099560X_2 - 0.385514X_3$$

Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel rasio BOPO berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan. Diketahui nilai Prob dari variabel rasio BOPO adalah 0.1339, yakni $> 0,05$, maka variabel rasio BOPO berpengaruh tidak signifikan (secara statistika) terhadap variabel Kinerja keuangan. Hasil pengujian pengaruh rasio BOPO bernilai positif artinya setiap penambahan rasio BOPO sebesar 1% akan menaikkan Kinerja Keuangantahun berikutnya sebesar 11.8339% dengan asumsi variabel lain konstan.

Semangkin tinggi biaya BOPO akan menaikkan profitabilitasnya yang diukur dengan menggunakan ROA. BOPO yang kecil menandakan semangkin efisien bank dalam melakukan aktifitasnya. Biaya Operasi. Hal ini dikarenakan pada 5 tahun kebelakang ini perusahaan cenderung membangun sistem mereka ke bidang digital untuk lebih menjakaukau nasabah sampai ke pelosok daerah. Dengan kata lain BOPO perusahaan tidak efektif karena pembangunan yang ada, dan pembangunan tersebut cenderung meningkatkan ROA dari perbankan tersebut. Hasil Penelitian inididukung oleh Mawardi (2005), Kuncoro (2002), dan hasil penelitian ini berbeda dengan Hutasuhut (2009).

Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel rasio NPL berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan. Diketahui nilai Prob dari variabel rasio NPL adalah 0.9634, yakni $> 0,05$, maka variabel rasio NPL

berpengaruh tidak signifikan (secara statistika) terhadap variabel Kinerja keuangan. Hasil pengujian pengaruh rasio NPL terhadap Kinerja Keuangan sebesar 1% akan menaikkan Kinerja Keuangan tahun berikutnya sebesar 9.9560% dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang ada, yang menyatakan NPL berbanding terbalik terhadap profitabilitas, atau semangkin kecil NPL akan mengakibatkan Profitabilitas yang tinggi. Hal ini mungkin dikarenakan pihak dengan meningkatnya NPL, bagi perbankan tidak menjadi halangan untuk tetap melakukan aktifitas peminjaman dengan menyalurkan kredit dalam jumlah kecil sehingga memiliki resiko yang kecil pula, walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh Hayat (2008) dan penelitian ini. Berbeda dengan oleh Muwardi (2005).

Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel rasio Kepemilikan Instiusional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Diketahui nilai Prob dari variabel rasio Kepemilikan Instiusional adalah 0.4316, yakni $> 0,05$, maka variabel rasio Kepemilikan Instiusional berpengaruh tidak signifikan (secara statistika) terhadap variabel Kinerja keuangan. Hasil pengujian pengaruh rasio Kepemilikan Instiusional terhadap Kinerja Keuangan sebesar 1% akan menurunkan Kinerja Keuangan tahun berikutnya sebesar 38.5514% dengan asumsi variabel lain konstan. Adanya kepemilikan oleh instiusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Apabila instiusional merasa tidak puas atas kinerja anajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Perubahan perilaku instiusional ownership dari pasif menjadi aktif dapat meningkatkan menjalankan aktifitas perusahaan. Hal ini berarti bahwa manajer dituntut untuk selalu

nunjukkan kinerja yang baik kepada para pemegang saham, akan tetapi apabila dalam situasi pemegang saham dengan klaim kecil maka terdapat kesempatan yang kecil pula bagi pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan. Berarti ini juga kepemilikan *instiusional* tidak mampu untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

4. KESIMPULAN

Secara simultan BOPO, NPL dan Kepemilikan instiusional dapat mempengaruhi ROA. Rasio BOPO, rasio NPL dan Kepemilikan Instiusional secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Meskipun demikian pengujian secara parsial menunjukkan tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variable Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y), NPL (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y) dan Kinerja Instiusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Almalia, L. S., & Herdiningtyas, W. (2005). Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 12.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hayat, A. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go-Publik di Pasar Modal Indonesia. *JEPMA*, 7(1).
- Husnan, S. (1998). *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan, Buku 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hutasuhut, D. R. (2009). *Pengaruh FDR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah di*

- Indonesia*(Unpublished master's thesis).
Universitas Sumatera Utara.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank*. Jakarta:
Penerbit Kencana.
- Kuncoro, M., & Suhardjono.
(2002). *Manajemen Perbankan Teori
dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-
Faktor yang Mempengaruhi Kinerja
Keuangan Bank Umum di Indonesia (
Studi Kasus pada Bank Umum dengan
Total Aset Kurang dari 1
Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*,14(1),
83-94.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan
Teori, Konsep dan Aplikasi*.
Yogyakarta: Ekonisia.
- Syofyan, S. (2003). Keputusan Go Public
dan Hubungannya dengan Kinerja
Bank-Bank Swasta di
Indonesia. *Jurnal Media Riset Dan
Manajemen*,3(1), 59-74.